BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang terdidik, dan banyak pula orang yang menganggur maka semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha. Keberhasilan pembangunan ditunjang dengan adanya jiwa kewirausahaan yang dapat membuka lapangan kerja karena kemampuan pemerintah sangat terbatas. Pemerintah tidak mampu menggarap semua aspek pembangunan karena sangat banyak membutuhkan anggran belanja, personalia, dan pengawasan.

Menurut Sawitri (2016) Indonesia masih memiliki pekerjaan rumah yang belum terselesaikan yaitu pengangguran. Menurut Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Suryamin mengatakan tingkat pengangguran terbuka pada Februari 2016 mencapai 7,02 juta orang atau 5,5 persen. Tingkat pengangguran lulusan universitas malah meningkat dari 5,34 persen menjadi 6,22 persen. Disaat ini masyarakat kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan. Banyak sarjana yang hanya menjadi pengangguran, akibatnya pendidikanyang dulunya begitu dijunjung tinggi justru terlihat percuma.

Persaingan yang begitu ketat dalam seleksi pekerjaan dan banyaknya orang yang bersaingdalam mencari pekerjaan membuat banyak cendekiawan muda yang menjadi pengangguran atau mendapatkan pekerjaan yang kurang layak. Hal tersebut menunjukkan semakin pentingnya dunia entrepreneurdi dalam perekonomian suatu negara. Pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh para entrepreneur yang dapat membuka lapangan kerja karena kemampuan pemerintahsangat terbatas. Pemerintah tidak akan mampu menggarap semua pembangunan karena sangat banyak membutuhkan anggaran belanja, personalia, dan pengawasan. Sehingga, lapangan yang mampu pemerintah siapkan pun sangatlah terbatas dan sulit untuk memenuhi seluruh aspek kebutuhan pada masyarakat di Indonesia.

Wirausaha berasal dari dua suku kata, wira dan usaha. Wira mempunyai arti sebagai pejuang, pahlawan, berbudi luhur, manusia unggul, berwatak agung dan gagah berani. Di lain sisi, usaha merupakan sebuah perbuatan atau amalan, berbuat sesuatu dan bekerja. Oleh karena itu, secara harfiah makna dari wirausaha adalah sebuah pejuang dalam melakukan suatu pekerjaan.

Kewirausahaan atau bisa disebut Entrepreneurship merupakan sebuah proses yang dilakukan seseorang ketika ingin membangun sebuah wirausaha. Dalam menjalankan proses tersebut, Anda perlu mengantisipasi berbagai risiko sehingga mampu memperoleh keuntungan. Oleh karena itu, seorang entrepreneur perlu memiliki pemikiran kreatif agar dapat menciptakan sesuatu yang baru, unik, serta bermanfaat bagi orang banyak.

Pendidikan kewirausahaan (entrepreneurship) Indonesia masih tertinggal jauh dibandingkan dengan luar negeri, bahkan dibeberapa negara pendidikan tersebut telah dilakukan puluhan tahun yang lalu. Misalnya, dinegara-negara Eropa dan Amerika Utara pendidikan kewirausahaan sudah dimulai sejak tahun 1970-an. Bahkan di Amerika Serikat lebih dari 500 sekolah sudah mengajarkan mata kuliah kewirausahaan era tahun 1980-an. Sementara itu, di Indonesia pendidikan kewirausahaan baru mulai dibicarakan era tahun 1980-an. Hasilnya kita patut bersyukur bahwa dewasa ini sudah mulai berdiri beberapa sekolah yang memang berorientasi untuk menjadikan mahasiswanya sebagai calon pengusaha unggul setelah pendidikan.

Menurut Slameto (2013:180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh". Dengan demikian minat memiliki pengaruh untuk melakukan apa yang menjadi keinginan pada obyek tertentu. Rendahnya minat wirausaha dikalangan mahasiswa dan pemudaperlu dikhawatirkan dansekarang inilah kesempatan kita untuk mendorong para pelajar dan mahasiswa untuk mulai mengenali dan membuka usaha atau menumbuhkan minat berwirausaha.

Mahasiswa mendapatkan pengajaran berwirausaha melalui mata kuliah kewirausahaan yang ditempuh pada semester dua, agar mampu menumbuhkembangkan keinginan maupun kemampuan mahasiswa dalam bidang wirausaha. Pada mahasiswa yang mengambil mata kuliah kewirausahaan diwajibkan untuk mengikuti kuliah kerja lapangan (KKL). Tujuan dari pelaksanaan kuliah kerja lapangan diharapkan mahasiswa mendapatkan ilmu secara langsung dari para pengusaha sukses maupun mencari pengalaman tentang strategi yang dibutuhkan seorang wirausahawan.

Menurut Zimmerer (2008:57) Kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha)".

Menurut Johnson (1990) minat berwirausaha seseorang dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang dapat dilihat dalam suatu kerangka integral yang melibatkan berbagai faktor internal, faktor eksternal, dan faktor kontekstual. Faktor internal berasal dari dalam diri wirausahawan dapat berupa karakter sifat maupun faktor sosio demografi seperti umur, jenis kelamin,

pengalaman kerja, latar belakang keluarga dan lain-lain yang dapat mempengaruhi perilaku kewirausahaan seseorang. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri pelaku entrepreneurship yang dapat berupa unsur dari lingkungan sekitar dan kondisi konstektual. Diharapkan mahasiswa akan mampu menjawab tantangan untuk menjadi pencipta lapangan kerja, sehingga dibutuhkan kemampuan berwirausahasalah satunya yaitu pengalaman berwirausaha. Pengalaman dalam bidang tertentu seperti pernah melakukan job training atau praktik kerja sangat berguna bagi mahasiswa dalam rangka menentukan usaha yang akan dimasukinya. Disamping itu pengalaman dapat pula diperoleh dari pengalaman orang lain dalam bidang yang diinginkan. Pengalaman pribadi mahasiswa tersebut atau pengalaman orang lain yang telah berhasil dalam melakukan usaha. Pengalaman ini merupakan pedoman atau guru agar tidak melakukan kesalahan dalam menjalankan usahanya nanti.

Program studi Pvkk Tata Busana Fakultas Teknik di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya mencoba mengembangkan kemampuan berwirausaha mahasiswa. Bukan hanya memberikan mata kuliah mengenai tata busana namun juga memicu mahasiswa untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan.

Dunia tata busana banyak peluang bisnis bagi mahasiswa tata busana untuk menjadi seorang wirausahawan. Secara tidak langsung mahasiswa tata busana mempunyai skill yang sudah matang untuk diterapkan dalam sebuah usaha. Hanya saja banyak faktor-faktor yang mempengaruhi pemikiran mahasiswa tata busana dalam berwirausaha.

Peran keluarga sangatlah penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa. Pendidikan berwirausaha dapat berlangsung sejak usia dini dalam lingkungan keluarga. Memiliki seorang ibu dan ayah yang berwirausaha dapat memberikan inspirasi kepada anak untuk menjadi wirausahawan. Anak terinspirasi karena memang dilatih sejak kecil, diminta membantu mulai dari pekerjaan yang ringan atau mudah sampai yang rumit dan kompleks. Terlatih dan terinspirasi sehingga mempengaruhi minatnya untuk berwirausaha, melalui keluarga pola pikir kewirausahaan terbentuk. Minat berwirausaha tumbuh dan berkembang dengan baik pada seseorang yang hidup dan tumbuh dilingkungan keluarga wirausahawan.

Faktor lingkungan keluarga juga dapat berpengaruh terhadap minat berwirausaha, selain pengalaman dan pendidikan kewirausahaan yang dapat menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa. Lingkungan keluarga yang mempengaruhi seseorang untuk menjadi wirausaha dapat dilihat dari segi faktor pekerjaan orang tua. Pekerjaan orang tua sering kali terlihat memiliki pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri dan memiliki usaha sendiri, maka cenderung anaknya akan menjadi pengusaha.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dilakukan penelitian dengan tujuan mengetahui seberapa minat mahasiswa tata busana untuk berwirausaha di bidang busana. Maka dari itu dalam penelitian ini peneliti mengambil judul "Minat Mahasiswa Pvkk Tata Busana Unipa Terhadap Wirausaha Bidang Busana Di Surabaya".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana minat mahasiswa Tata Busana dalam Berwirausaha?

C. Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai sesuatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya. Bentuk-bentuk hipotesis penelitian sangat terkait dengan rumusan masalah penelitian. Bila dilihat dari tingkat eksplanasinya, maka bentuk rumusan masalah penelitian ada tiga yaitu: rumusan masalah deskriptif (variabel mandiri), komparatif (perbandingan) dan assosiatif (hubungan). Oleh karena itu, maka bentuk hipotesis penelitian juga ada tiga yaitu hipotesis deskriptif, komparatif, dan assosiatif/hubungan. Berdasar kan hal tersebut, maka bentuk hipotesis dalam penelitian ini adalah hipotesis assosiatif/hubungan, dengan rumusan hipotesisnya sebagai berikut:

"adanya pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa pvkk tata busana terhadap wirausaha bidang busana"

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu mendiskripsikan seberapa minat mahasiswa Pvkk dalam berwirusaha di bidang busana di Surabaya.

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini membawa dampak positif sebagai penyemangat mahasiswa PVKK Tata Busana Unipa untuk lebih menumbuhkan jiwa berwirausaha di bidang busana.